

ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI TANGKI AIR FIBER (Studi Kasus Pada UD Karya Bersama Fiberglass di Cibinong Kabupaten Bogor)

¹Anggi Ervika, ²*Yulianta, ³Parmuji, ⁴Ridwan Fahrozi

STIE Hidayatullah, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*yulianta@stiehidayatullah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi biaya produksi Tangki Air pada UD KBS, untuk menganalisa pendekatan target costing agar dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi Tangki Air dan untuk membandingkan antara biaya standar dan target costing. Dari hasil analisis mengenai perhitungan standar biaya produksi dalam memproduksi Tangki Air, terlihat bahwa standar biaya produksi untuk Tangki Air dengan ukuran 500Lt sebesar Rp 1.529.910. Berdasarkan hasil analisis perbandingan penerapan target costing dengan standar biaya produksi perusahaan mengenai pelaksanaan target costing jauh lebih efisien, dimana dengan penerapan target costing, dengan harga produksi sebagai berikut: Biaya produksi Tangki Air dengan ukuran 500Lt sebesar Rp. 1.400.000.

Kata Kunci: Target Costing, Efisiensi Biaya Produksi

Abstract

This study aims to determine the classification of water tank production costs at UD KBS, to analyze the target costing approach in order to increase the efficiency of water tank production costs and to compare the standard cost and target costing. From the results of the analysis of the calculation of standard production costs in producing water tanks, it can be seen that the standard production costs for water tanks with a size of 500 liters are Rp. 1,529,910. Based on the results of the comparative analysis of the application of target costing with the company's standard production costs regarding the implementation of target costing it is much more efficient, where with the application of target costing, the production price is as follows: The production cost of a 500Lt water tank is Rp. 1,400,000.

Keywords: Target Costing, Production Cost Efficiency

PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi di semua lini usaha pada era perdagangan bebas, membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian Indonesia. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengeksport produk yang semakin luas. Sedangkan dampak negatifnya adalah persaingan yang terjadi bukan hanya antar pelaku bisnis domestik, tetapi melibatkan pula pelaku bisnis dari luar negeri yang semakin bebas memasarkan produk di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan teknologi dewasa ini, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu pula, persoalan yang dihadapi perusahaan terutama perusahaan manufaktur akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah

satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan.

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar.

Agar dapat bersaing dalam pasaran sekarang, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, perusahaan

harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya.

Toshiyuki Tanaka (1993) mendefinisikan penetapan Target Costing adalah sebagai upaya pada tahap perencanaan dan pengembangan, dari siklus hidup produk (product life cycle), untuk mencapai biaya yang ditentukan oleh manajemen. Teknik ini berbeda dari eliminasi biaya karena teknik ini berupaya menurunkan biaya dengan merancang produk berkualitas yang mengurangi biaya pada tahap produksi. Target costing merupakan sebuah perubahan terhadap pola pikir selama ini, serta merupakan kunci jangka panjang bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kemakmuran suatu perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif dan terus menerus berubah saat ini.

Dengan target costing, perusahaan dapat merancang sebuah produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus dapat mencapai target laba perusahaan secara bersamaan, karena target costing mempertimbangkan seluruh biaya produk dalam siklus hidup produk, dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk. Setelah mengetahui target biaya yang harus dikeluarkan agar dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing, langkah selanjutnya adalah memproduksi barang tersebut. Sebelumnya pada tahun 2011 Yuliana Adityaningsih pernah melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendekatan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT XYZ Di Makassar".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis perbandingan penerapan target costing dengan standar biaya produksi mengenai pelaksanaan target costing jauh lebih efisien, dimana dengan penerapan target costing maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya. Namun dibandingkan dengan hasil penelitian yang saya lakukan, saya telah mendapat kesimpulan dari penerapan target costing dalam upaya pengurangan biaya produksi untuk peningkatan laba kotor di UD. KBS. Di sini sudah terlihat, hasil yang saya dapat yaitu mengetahui penetapan harga jual sehingga perusahaan dapat menetapkan

laba yang ingin dicapai. Dengan menggunakan penerapan target costing, perusahaan dapat menghemat biaya produksi dan meningkatkan laba kotor. Jadi, semakin jelas bahwa perusahaan sebaiknya melakukan target costing guna menghasilkan produk yang berkualitas yang dapat bersaing tetapi juga tetap dapat menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan yang diharapkan. Atas dasar uraian di atas, tulisan ini mencoba mengimplementasikan target costing dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia bisnis.

Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang/jasa terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produk siap dipasarkan. Namun dalam metode target costing, proses yang terjadi justru sebaliknya.

Target costing mempertimbangkan seluruh biaya produk atau jasa dalam siklus hidup produk dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk atau jasa. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan target costing adalah untuk menurunkan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga perusahaan pun bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa harus menaikkan harga jualnya.

Dalam jangka panjang harga jual produk atau jasa yang ditetapkan harus mampu menutupi semua biaya-biaya dan pengeluaran yang dilakukan untuk memproduksi barang, dan dapat memperoleh laba yang diinginkan. Akan tetapi, penentuan harga jual yang didasarkan atas besarnya biaya yang dikeluarkan tidak dapat bertahan di pasar karena manajer perusahaan terlebih dahulu menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk, sehingga harga jual ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Atau dengan kata lain biaya yang menentukan harga jual. Untuk membantu manajer perusahaan, maka diperkenalkan sistem pengendalian biaya total dengan kalkulasi biaya target (target costing) yang merupakan metode pengerjaan terbalik yaitu dari penentuan

harga di pasar kemudian baru menentukan biaya. Dimana dengan menggunakan biaya target (target costing) departemen pemasaran menetapkan karakteristik dan harga produk yang dapat diterima pelanggan dan selanjutnya tugas teknisi perusahaan mendesain dan mengembangkan produk sehingga biaya dan laba dapat ditutupi oleh harga.

Pendekatan perhitungan biaya target (target costing) ini dikembangkan berdasarkan atas dua karakteristik penting sebagaimana dikemukakan oleh Garrison, Noreen, dan Brewer (2006 : 542) "yaitu pasar dan biaya". Pertama adalah perusahaan tidak dapat mengendalikan harga, pasarlah (penawaran dan permintaan) yang menentukan harga. Oleh karena itu, harga pasar yang diantisipasi ditentukan sebagai sesuatu yang diberikan. Kedua adalah sebagian besar biaya produk ditentukan pada tahap desain. Sebagian besar kesempatan untuk mengurangi biaya ada pada tahap desain seperti menggunakan bahan yang murah, kuat, serta andal. Artinya sebelum biaya dimasukkan ke dalam produk, teknisi perusahaan merancang desain produk dengan menggunakan bahan yang murah tetapi dapat diterima oleh pelanggan.

Jika pengendalian perusahaan kecil atas harga pasar dan atas biaya setelah produk dimasukkan ke dalam produksi maka kesempatan besar untuk mempengaruhi laba datang dari tahap desain, tahap dimana spesifikasi yang pembeli bersedia membayarnya dapat ditambahkan dan dimana sebagian besar biaya benar-benar ditentukan. Meskipun tujuan langsung dalam biaya target (target costing) adalah biaya, namun biaya target (target costing) tetap dihubungkan dalam perencanaan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal.

Konsep target costing sangat sesuai sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itulah diperlukan target costing untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya (cost reduction), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif.

Sebagai salah satu manajemen inovasi, penerapan target costing dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat target costing mulai diambil dan diimplementasikan oleh operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya.

Terkait target costing dengan pengendalian biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah - langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan target costing, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap dapat mencapai target costing yang telah di rencanakan sebelum perusahaan melakukan proses produksi.

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang penerapan target costing, diantaranya Malue (2013) dengan judul Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. Tujuannya untuk membandingkan sistem pengendalian biaya selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode target costing. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif komparatif. Hasil penelitiannya yaitu penerapan target costing pada PT. Mina Pratama lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini.

Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Tertius Clara Caroline & Heinze R.N. Wokas (2016) dengan judul Analisis Penerapan Target Costing dan ActivityBased Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. Tujuannya untuk membandingkan keefektifan penerapan metode Target Costing dan Activity-Based Costing. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu : Activity-Based Costing

lebih tepat diterapkan dari pada UD. Bogor Bakery dibanding menggunakan Target Costing.

Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan target costing adalah untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya dengan baik, dan untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan membentuk sebuah tim untuk pengembangan produk yang bertanggungjawab dan

Merancang produk yang dapat dibuat dengan biaya yang tidak lebih besar dari target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga dengan menggunakan pendekatan target costing, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi Tangki Air Fiber pada UD KBS. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Tangki Air Fiber Pada UD KBS".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana sistem penerapan target costing dapat dijadikan alat untuk mengendalikan biaya produksi Tangki Air Fiber pada UD KBS. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan target costing dalam mengendalikan biaya produksi Tangki Air Fiber pada UD KBS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi secara aktual dan terperinci yang kemudian membandingkan antara konsep dasar, teori atau arsip mengenai penerapan metode target costing dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan teknik *action research*.

HASIL PENELITIAN

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah data mengenai biaya produksi dari UD KBS selama tahun 2021 yang terdiri atas:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung yang dibutuhkan untuk membuat Tangki Air lain resin dan matt.

Berikut ini adalah rincian atas biaya-biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UD KBS :

Tabel 1. Daftar Harga Bahan Baku Tahun 2021

Nama Barang	Harga
RESIN	Rp. 35.000/kg
MATT	Rp. 35.000/kg

Sumber : Data diolah

Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan pada produk Tangki Air adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Tangki Air 500Lt

Nama Barang	Harga per Kilogram	Jumlah Digunakan	Total Nilai
RESIN	Rp. 35.000	10kg	Rp. 350.000
MATT	Rp. 35.000	6kg	Rp. 210.000
TOTAL			Rp. 560.000

Sumber : Hasil Olahan Data

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh UD KBS tergantung jumlah Unit Tangki Air yang dikerjakan, satu orang akan dibayar Rp. 200.000 untuk pengerjaan per unit Tangki air yang terselesaikan. *Range* biaya Rp. 200.000 per unit tersebut disesuaikan pula dengan tingkat kerumitan model profil Tangki air yang dikerjakannya.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan UD KBS antara lain biaya bahan baku tidak langsung, sewa bangunan, biaya listrik, telepon, biaya angkut pengiriman serta biaya lain-lain. Khusus untuk biaya angkut pengiriman dalam periode satu bulan produksi biasanya UD KBS melakukan pengiriman sebanyak delapan kali kirim. Perhitungan biaya- biaya overhead pabrik dari UD KBS

sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Harga Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan Baku Tidak Langsung	Harga	Keterangan
Catalis	Rp. 375.000	Digunakan untuk pembuatan 15 tangki air ukuran 500Lt
Mirror	Rp. 160.000	Digunakan untuk pembuatan 10 tangki air ukuran 500Lt
Ropping	Rp. 40.000	Digunakan untuk pembuatan 3 tangki air ukuran 500Lt
Styrene Monomer	Rp. 85.000	Digunakan untuk pembuatan 8 tangki air ukuran 500Lt
Talc	Rp. 125.000	Digunakan untuk pembuatan 4 tangki air ukuran 500Lt
Erosil	Rp. 150.000	Digunakan untuk pembuatan 2 tangki air ukuran 500Lt
Pigmen	Rp. 125.000	Digunakan untuk pembuatan 4 tangki air ukuran 500Lt

Sumber : Data diolah

Keterangan :

- 1.) Pembuatan 1 unit Tangki air ukuran 500Lt memerlukan 10kg Resin dan 6kg Matt.
- 2.) Untuk perhitungan bahan baku tidak langsung yang digunakan pada setiap tangki air adalah sebagai berikut :
 - Biaya untuk Catalis 5kg seharga Rp. 375.000, dimana Catalis tersebut habis dipakai dalam pembuatan 15 unit tangki air ukuran 500Lt, 1kg Catalis dapat digunakan untuk membuat 3 tangki air, untuk rata-rata setiap bulannya UD KBS memproduksi 15 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 375.000 : 15 = \text{Rp. } 25.000/\text{unit}$.
 - Biaya untuk Mirror 1kg seharga Rp. 160.000, dimana Mirror tersebut habis dipakai dalam pembuatan 10 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 160.000 : 10 = \text{Rp. } 16.000/\text{unit}$.

- Biaya untuk Ropping 1kg seharga Rp. 40.000, dimana Mirror tersebut habis dipakai dalam pembuatan 3 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 40.000 : 3 = \text{Rp. } 13.333/\text{unit}$.
- Biaya untuk Styrene Monomer 1kg seharga Rp. 85.000, dimana Styrene Monomer tersebut habis dipakai dalam pembuatan 8 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 85.000 : 8 = \text{Rp. } 10.625/\text{unit}$.
- Biaya untuk Talc 25kg seharga Rp. 125.000, dimana Talc tersebut habis dipakai dalam pembuatan 6 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 125.000 : 6 = \text{Rp. } 20.833/\text{unit}$.
- Biaya untuk Aerosil 1kg seharga Rp. 150.000, dimana Aerosil tersebut habis dipakai dalam pembuatan 2 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 150.000 : 2 = \text{Rp. } 75.000/\text{unit}$.
- Biaya untuk Pigmen 1kg seharga Rp. 125.000, dimana Pigmen tersebut habis dipakai dalam pembuatan 4 unit tangki air. Jadi biaya yang diperlukan untuk pembuatan 1 unit tangki air adalah $\text{Rp. } 125.000 : 4 = \text{Rp. } 31.250/\text{unit}$.

Tabel 5. Daftar Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Untuk Setiap Pembuatan Satu Unit Tangki Air 500Lt

Bahan Baku Tidak Langsung	1 Unit Tangki Air 500Lt
Catalis	Rp. 25.000
Mirror	Rp. 16.000
Ropping	Rp. 13.333
Styrene Monomer	Rp. 10.625
Talc	Rp. 20.833
Aerosil	Rp. 75.000
Pigmen	Rp. 31.250
Total	Rp. 192.041

Sumber : Data diolah

Tabel 6. Daftar Penyusutan Peralatan Per Tahun

Peralatan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Biaya Penyusutan
Mesin Bor	Rp. 2.500.000	5 Tahun	Rp. 500.000
Mesin Cutting Whell	Rp. 2.800.000	5 Tahun	Rp. 560.000
Mesin Bor Mixer	Rp. 1.400.000	5 Tahun	Rp. 280.000
Mesin Gergaji Listrik	Rp. 1.300.000	5 Tahun	Rp. 260.000
Mesin Amplas	Rp. 750.000	3 Tahun	Rp. 250.000
Gerinda	Rp. 500.000	3 Tahun	Rp. 166.666
Total Penyusutan			Rp. 2.016.666

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Nilai penyusutan peralatan untuk satu tahun sebesar Rp. 2.016.666 dan nilai penyusutan tersebut dibebankan ke produk.
- Nilai penyusutan per bulan Rp. $2.016.666 : 12 = \text{Rp. } 168.055$
- Nilai penyusutan per produk Rp. $168.055 : 15 = \text{Rp. } 11.203$

Tabel 7. Biaya Listrik dan Telepon

Keterangan	Biaya Perbulan	Total Produksi Perbulan
Sewa Tanah/Bangunan	Rp. 3.100.000	15 Unit
Listrik	Rp. 1.000.000	15 Unit
Telepon	Rp. 400.000	15 Unit

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Biaya Sewa Tanah/Bangunan UD KBS adalah Rp. 3.100.000 perbulan.
- Biaya listrik UD KBS adalah Rp. 1.000.000 perbulan.
- Biaya Telepon UD KBS adalah Rp. 400.000 perbulan
- $\text{Rp. } 3.100.000 + \text{Rp. } 1.000.000 + \text{Rp. } 400.000 = \text{Rp. } 4.500.000$
- $\text{Rp. } 4.500.000 : 15 \text{ unit} = \text{Rp. } 300.000/\text{unit}$
- Maka biaya sewa tanah/bangunan, listrik dan telepon dibebankan Rp. 300.000 untuk tiap unit produk.

Tabel 8. Biaya Pengiriman Perbulan

Biaya Satu Kali Kirim	Jumlah Pengiriman Perbulan	Total Biaya
Rp. 500.000	8	Rp. 4.000.000

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- $\text{Rp. } 4.000.000 : 15 \text{ unit} = \text{Rp. } 266.666/\text{unit}$
- Maka biaya angkut pengiriman dibebankan Rp. 266.666 untuk tiap unit produk. Dari pendeskripsian data di atas maka biaya yang diperlukan untuk membuat unit Tangki Air ukuran 500Lt diperlukan biaya sebesar:

Tabel 9. Tabel Jumlah Biaya Produksi Tangki Air 500Lt

Keterangan	Tangki Air 500Lt
Bahan Baku Langsung	Rp. 560.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 200.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 503.244
Biaya Pengiriman	Rp. 266.666
TOTAL	Rp. 1.529.910

Sumber : Data diolah

4. Hasil

Tahap-tahap berikutnya yaitu bagaimana menguraikan proses penerapan metode *target costing* pada UD KBS. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penerapan metode *target costing* dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga pasar
- b. Menentukan laba yang diharapkan,
- c. Menghitung biaya target (*target cost*) pada harga pasar yang dikurangi dengan laba yang diharapkan.
- d. Menggunakan rekayasa nilai (value engineering) untuk menentukan cara menurunkan biaya produk.

- e. Menggunakan biaya kaizen dan pengendalian operasional untuk terus menurunkan biaya.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penerapan metode *target costing* terdapat dua metode untuk mengendalikan biaya-biaya pada perusahaan yaitu pada tahap keempat dan kelima. Untuk kedua tahap tersebut tidak diharuskan untuk menjalankan keduanya dalam satu perusahaan tergantung kebutuhan perusahaan, apakah perlu menerapkan keduanya atau salah satu diantara dua metode pengendalian biaya tersebut. Tahapan terakhir adalah jika *target cost* tersebut tidak dapat dicapai maka lakukan *value engineering* dan atau *kaizen costing* untuk menurunkan biaya sehingga *target cost* dapat dicapai. Maka setelah mendapatkan biaya yang ditargetkan perusahaan kemudian masuk ke tahap pengendalian biaya *value engineering*. Maka UD KBS hanya perlu menjalankan sampai pada tahap keempat. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode *target costing* yang dilakukan pada UD KBS:

- a. Menentukan Harga Pasar

Saat ini UD KBS memiliki beberapa jenis produk Tangki Air yang dikerjakan, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada produk Tangki Air dengan kapasitas 500Lt, karena produk tersebut yang paling tinggi tingkat permintaannya tetapi produk tersebut mengalami kendala dalam pemaksimalan laba. Berikut daftar harga Tangki Air yang dijual UD KBS:

Tabel 10. Produk dan Harga Jual Tangki Air

Type Tangki Air	Harga Jual
Kapasitas 500Lt	Rp. 2.000.000/unit

Sumber : Data diolah

Penentuan Harga Jual oleh UD KBS menggunakan metode tradisional yaitu dengan memperkirakan biaya yang dikeluarkan selama pembuatan Tangki Air.

- b. Target Laba

Target laba yang diharapkan dari UD KBS adalah 30% dari harga jual per unit produk, karena setelah

semakin banyaknya para kompetitor, keuntungan yang didapat sulit untuk mencapai target laba yang diharapkan.

- c. Perhitungan Harga Jual Dengan Metode *Target Cost*

Menurut Supriyatna (2010) bila menggunakan metode *target costing* biaya produksi yang seharusnya dipenuhi dapat dilihat dengan menggunakan formula berikut ini: Formula: Biaya Produksi = Harga Jual – Keuntungan yang diharapkan

$$Tci = Pi - Mi$$

Keterangan: Tci = *Target Cost* (target biaya) per unit produk i

Pi = Harga Jual per unit produk i

Mi = Laba per unit produk i

● *Target cost* Tangki Air 500Lt

● Tci = Rp. 2.000.000 – (30% x Rp. 2.000.000)

● Tci = Rp. 2.000.000 – Rp. 600.000

● Tci = Rp. 1.400.000

Tabel 11. Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dengan *Target Costing* dalam Penjualan Tangki Air UD KBS

Type Tangki Air	Besarnya Biaya Menurut Perusahaan	Besarnya Biaya Menurut <i>Target Costing</i>	Penghematan	Biaya
			Rp	%
500 Lt	Rp. 1.529.910	Rp. 1.400.000	Rp. 129.910	8,5

Sumber : Data diolah

Berdasarkan di atas yang merupakan hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan perhitungan total biaya yang dikeluarkan dengan Metode *Target Costing*. Berdasarkan perbandingan diatas, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan biaya dengan menggunakan penerapan metode *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan selama ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Target costing* dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mencapai target laba perusahaan, dan dari rumusan masalah pada bab sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa apakah penerapan Metode Analisis Target Costing dapat dijadikan sebagai system pengendali Biaya Produksi Pada Produksi Tangki Air UD Karya Bersama *Fiberglass* di Cibinong Kabupaten Bogor. Dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.8, telah di lampirkan besarnya biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan Biaya overhead pabrik. Dimana masing-masing biaya tersebut di bagi dengan total produksi masing masing dengan tujuan untuk mendapatkan besarnya biaya untuk satu unit Tangki Air dengan ukuran 500 Lt. Oleh karenanya di dapatkan biaya bahan baku untuk pembuatan Tangki Air 500Lt sebesar Rp. 560.000. Kemudian untuk biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 200.000 untuk pembuatan 1 unit

Tangki Air 500Lt sedangkan untuk biaya overhead pabrik yaitu Rp. 503.244. Untuk Biaya Pemasaran UD KBS yang dimana terdiri atas biaya pengiriman sebesar Rp. 500.000 untuk satu kali pengantaran. Pada tabel 4.11 di sajikan hasil perhitungan biaya per unit dimana total biaya/harga pokok untuk tangki air 500Lt sebesar Rp. 1.529.910. Dari hasil perhitungan biaya per unit disajikan margin laba menurut perusahaan yaitu sebesar 23,5% yang di mana margin laba tersebut belum memenuhi presentase laba yang diinginkan UD KBS yaitu sebesar 30%.

Dari hasil perbandingan antara biaya produksi tangki air yang di keluarkan perusahaan dengan biaya menurut metode penggunaan Target costing, Sebelumnya perlu diketahui bahwa target keuntungan perusahaan sebesar 30% dari harga jual, Sedangkan menurut Perusahaan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tangki air sebesar Rp. 1.529.910 atau 23,5 % yang di mana tidak memenuhi target perusahaan. Biaya atau harga pokok untuk tangki air 500Lt yang dikeluarkan menurut Target costing sebesar Rp. 1.400.000 atau 30% yang di mana telah memenuhi target perusahaan.

Dapat dilihat dari total Biaya Produksi Perusahaan bahwa besarnya biaya untuk

pembuatan tangki air 500Lt sebesar Rp. 1.529.910 (angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya yang termasuk dalam kegiatan produksi) sedangkan menurut *target costing* untuk pembuatan 1 unit tangki air 500Lt sebesar Rp. 1.400.000.

Serta diperoleh penghematan dari masing- masing unit sebesar Rp. 129.910 untuk ukuran 500Lt. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penerapan *target costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi tangki air. Oleh karena itu Metode *Target costing* dapat di jadikan alat bagi UD. KBS dalam mengendalikan biaya produksi sehingga dapat mencapai target laba yang dinginkannya.

Kalkulasi biaya-biaya pada sub-bab sebelumnya merupakan gambaran atau deskripsi dari penerapan metode *target costing* sebagai alternatif yang penulis rekomendasikan kepada perusahaan agar dapat menekan biaya produksinya guna mendapatkan keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan perusahaan, jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan maksimum perusahaan perlu mengaplikasikan metode tersebut, namun semua keputusan adalah hak dari kepala perusahaan untuk menerapkan metode apa yang harus digunakannya agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal. Biaya target per unit adalah harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit. Penghasilan operasi target per unit adalah penghasilan operasi yang merupakan sasaran yang ingin diperoleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual. Biaya target per unit adalah perkiraan biaya jangka panjang per unit atas sebuah produk atau jasa yang membuat perusahaan mampu mencapai penghasilan operasi target per unit saat menjual pada harga target, sebuah penentuan harga berbasis pasar adalah penentuan harga target.

Pada rencana dan kebijakan perusahaan sebelumnya yang sifatnya masih sederhana dan tidak terdapat perencanaan manajemen yang baik untuk mengendalikan biaya yang seharusnya dikeluarkan perusahaan, perusahaan hanya terfokus pada penyediaan bahan baku utama berupa Resin dan Matt yang harus selalu tersedia ketika perusahaan akan memproduksi produk tangki air, tanpa memberi rencana

yang tepat bahwa dalam waktu kurun waktu tertentu perusahaan harus memiliki berapa banyak persediaan bahan baku. Kejadian tersebut menyebabkan tidak terkendalinya biaya-biaya yang seharusnya terjadi, sehingga perusahaan sulit untuk merencanakan berapa banyak atau berapa jumlah keuntungan yang seharusnya menjadi target perusahaan. Begitu pula dalam menentukan harga jual atau dalam perhitungan biaya produksi, sebelumnya perusahaan menerapkan kebijakan yang tergolong metode *traditional cost*.

Perusahaan hanya melihat biaya-biaya yang langsung terjadi ketika melakukan aktifitas produksi, tanpa melihat faktor biaya lain seperti biaya *overhead* pabrik. Harga produk yang terjadi pun hanya didapat dari pengakumulasian biaya-biaya yang langsung terjadi dan harga ditentukan sesuai berkembangnya harga di pasaran. Berdasarkan hasil penelitian dalam menerapkan metode *target costing* pihak UD KBS dapat merencanakan bagaimana mendesain ulang biaya sedemikian rupa mulai dari mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya biaya yang terjadi pada desain biaya produk sebelumnya. Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya target. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dimana perusahaan dapat dengan mudah melihat sejauh mana perusahaan menentukan standarisasi harga dan kualitas produk.

Melalui pengendalian biaya, penerapan *target costing* dilakukan dengan mengidentifikasi berapa harga yang diinginkan pasar dan kemudian mendesain produk yang bersedia dibayar oleh pasar tersebut. Dalam hal ini perusahaan menetapkan harga jual yang terbaru dan masih berlaku pada pasar dari produk tersebut, maka dari itu dengan metode *target costing* perusahaan akan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang ditargetkan yaitu sebesar 30% dari setiap satu unit produk yang dipasarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing*,

menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada UD KBS lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan *target costing*, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 8,5% yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.

Biaya produksi pembuatan 1 unit tangki air UD. KBS sebesar Rp. 1.529.910, sedangkan besarnya biaya produksi dengan menggunakan metode *Target Costing* adalah Rp. 1.400.000

Penerapan metode *target costing* pada UD KBS dapat berperan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan harga pokok produksi pembuatan Tangki Air dimana untuk pembuatan Tangki air ukuran 500Lt diperoleh penurunan sebesar Rp. 129.910. Penurunan biaya itu tidak mengubah kualitas hasil produksi dan memungkinkan peningkatan laba yang optimal dengan tetap mengacu pada harga jual kompetitif di pasar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pemilik Usaha

Untuk mencapai *Target Costing* yang diinginkan, maka disarankan untuk mengontrol penggunaan bahan baku dan bahan baku pendukung dalam proses produksi pembuatan Tangki Air. Ini dilakukan untuk menghindari bahan baku dan bahan pendukung yang terbuang percuma.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk lebih memvariasikan variabel-variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan metode *target costing* dan juga menggunakan kedua metode pengendalian biaya yang termasuk dalam teknik analisis *target costing* yaitu *kaizen costing* dan *value engineering*, Serta mempersiapkan penelitian tersebut

dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih akurat dalam mendapatkan hasil penelitian dari *target costing* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2012. Manajemen Biaya. Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta, 2012
- Caroline, T. C. dan Wokas, H. R. N. 2016. Analisis Penerapan *Target Costing* dan *ActivityBased Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya ProduksiI Pada UD. Bogor Bakery. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA. Vol 4, No 1 Bogor, 2016
- Conny R. Samiawan Catatan Kecil tentang Penelitian dan Penembangan Ilmu Pengetahuan (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 177.Jakarta, 2007
- Dedy Akbar Herianto, 2020. Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi UD Winda Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.Makassar, 2020
- Erni Apriyanti , E. 2014. Penerapan Metode *Target Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Semen Gresik (Persero). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya, 2014
- Hafid, C. 2017. Analisis Harga Pokok Produksi dan Penerapan *Target Costing* Pada UD Wajuku Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar, 2017
- Horngren at al. 2008. *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Erlangga. Jakarta. Jakarta, 2008
- Lestari, W. 2015. Analisis Penerapan *Target Costing* Untuk Pengendalian Biaya Service Pada CV. Mahakam Jaya Safety. Jurnal EMBA. Samarinda, 2015
- Longdong, F. M. 2016. Penerapan *Target Costing* Dalam Perencanaan Biaya Produksi Pada CV. Sinar Mandiri. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA. Vol 4, No. 1 Manado, 2016
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta:UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 2012
- Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. Edisi Kedua. BPEF, Yogyakarta.Yogyakarta, 2000.
- Wiemar, R., Rianingrum, C. J., & Adisurya, S. I. (2021). Meningkatkan Keterampilan dan Kreatifitas Santri Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Siap Pakai. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 1(2), 172-179.